

Analisis Sistem Pengendalian Intern Pendapatan LPP RRI Medan

Parlindungan Parlindungan, Edisah Putra Nanggolan, Ak Lizza Meidina

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : parlindungan@umsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the Internal Control System of LPP RRI Medan, and the Income of LPP RRI Medan. This research was conducted at LPP RRI Medan. The approach used is descriptive. The data analysis technique used in this research is the descriptive analysis technique, namely collecting data, clarifying data, explaining data, and analyzing data. The data used in the financial statements of LPP RRI Medan's income for the 2016-2019 period. The data collection technique is done using documentation studies, interviews, and observations, namely studying documents related to the problem of a research data such as company financial data reports obtained directly from the company, interviewing related functions, and also direct observations in the field. The results of this study conclude that the internal control system in increasing the income of LPP RRI Medan has not been fully effective.

Keywords: *Control System, Income*

Pendahuluan

Pengendalian intern atau kontrol intern merupakan suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Setiap perusahaan baik perusahaan jasa, dagang, manufaktur dan milik pemerintah maupun swasta butuh sebuah pengendalian. Pengendalian dibutuhkan untuk mengawasi dan mempertanggungjawabkan pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh karyawan dan pimpinan dimana perusahaan itu berdiri. Sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang terbuka tidak bisa dijamin sebagai suatu sistem yang bebas dari kesalahan maupun kecurangan.

Pengendalian intern yang baik merupakan cara bagi suatu sistem untuk melindungi diri dari tindakan-tindakan yang merugikan. Dalam arti sempit, pengendalian intern hanya dibatasi pada kegiatan pengecekan, penjumlahan, baik penjumlahan mendatar maupun penjumlahan menurun. Pengendalian intern secara luas adalah suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan, dengan tujuan untuk: Mengamankan aktiva perusahaan, Mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi, Meningkatkan efisiensi, dan Mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran organisasi.

Ringkasnya bahwa pengendalian intern tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan tetapi juga meliputi semua sistem kerja yang terjadi dalam perusahaan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2009) "Pengendalian Internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan." Rencana dan metode bisnis ini dapat memberi aturan dan batasan bagi organisasi untuk dapat bekerja dengan sebaik mungkin.

Mulyadi (2009) menyatakan unsur-unsur pengendalian intern juga harus dipenuhi oleh perusahaan diantaranya adalah: Struktur organisasi yang memisahkan fungsi dan tanggung jawab fungsional secara tegas, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya, Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, serta Karyawan yang mutunya sesuai

dengan tanggungjawabnya. Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tidak luput dari kegagalan dan kesalahan-kesalahan lainnya baik kesalahan yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal ini diperlukan komponen-komponen pengendalian internal.

COSO menyebutkan (Sanyoto, 2011) bahwa “terdapat lima komponen pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan dan pemantauan”. Salah satu pengendalian yang perlu dilakukan dalam perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa milik pemerintah adalah pendapatan. Menurut Dyckman (2002 : 234) “Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.”Dimana pendapatan ini dikategorikan sebagai Penyetoran Negara Bukan Pajak(PNBP) Diantaranya iklan, sponsor, event, program radio, dan siaran berita. Pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh mereka yang ingin memasarkan produksinya. Menurut Surat Edaran Sekretaris Jendral Depkeu RI (No. S-389/SJ/2006 tanggal 15 Juni 2006) “ Laporan realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak harus disetorkan setiap tanggal 10 dibulan berikutnya, dimana salah satu isi dari edaran tersebut adalah sejumlah tarif yang sudah ditentukan pemerintah”. Penentuan tarif jasa dari kegiatan produksi tersebut merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, yang nantinya penerimaan yang diperoleh melalui pendapatan jasa tersebut harus disetorkan kepada negara(UU No.15 tahun 2015). Pendapatan adalah hal yang utama bagi perusahaan jasa, bagi perusahaan jasa pendapatan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat terus berkembang dan menjalankan usahanya.

Uraian Teori

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern dimulai dari istilah internal cek , yang kemudian sejak tahun 1949 berubah menjadi sistem pengendalian intern. Pada dasarnya sistem pengendalian intern telah dikembangkan secara alamiah melalui pengalaman atau *trial and error*, dan secara analitis banyak ditemukan pada para pengusaha tradisional yang berusaha mengembangkan sistem pengendalian intern dalam mengamankan hartanya, disamping perkembangan secara ilmiah sistem pengendalian intern juga berkembang sesuai kebutuhan.

Sebelumnya istilah yang dipakai untuk pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern dan struktur pengendalian intern, mulai tahun 2011 istilah resmi yang digunakan IAI adalah pengendalian intern, hal ini dikemukakan oleh Agoes (2012: 100)

Mulyadi (2014), sistem pengendalian intern didefinisikan sebagai berikut “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen”.

Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengertian pengendalian intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara *manual*, dengan mesin pembukuan , maupun dengan komputer.”

Sedangkan menurut Romney dan Steibart (2012) mendefinisikan sebagai berikut : “pengendalian internal adalah suatu proses karena termasuk didalam aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan pengelolaan. pengendalian internal memberikan jaminan yang lengkap dan wajar untuk sulit dicapai. Selain sistem pengendalian intern memiliki keterbatasan, seperti kerentanan terhadap kesalahan sederhana, penilaian yang salah dan pengambilan keputusan, mengabaikan manajemen dan terjadinya kolusi.”

Menurut Diana (2011, hal 82) Pengendalian intern adalah Semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh kegiatan usaha untuk mengamankan harta ekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Sistem Pengendalian Intern

menurut Arens dan Lobbecke yang diterjemahkan oleh Jusuf (2003, hal 258) adalah “Sistem Pengendalian Intern yang terdiri dari kebijakan – kebijakan dan prosedur – prosedur dirancang untuk memberikan manajemen keyakinan memadai bahwa tujuan dan sasaran yang bagi suatu usaha dapat tercapai”. Berdasarkan definisi di atas terdapat beberapa konsep dasar tentang sistem pengendalian intern. Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi perusahaan yang diharapkan dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pendapatan

Menurut Theodorus Tuanakotta (2010) dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principle Board* “pendapatan sebagai inflow of asset kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa”.

Menurut Dyckman (2002) “Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.”

Raharja dan Manurung (2008) membagi sumber penerimaan rumah tangga sebagai pendapatan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah yang merupakan balas jasa sebagai tenaga kerja. Besar gaji atau upah dipengaruhi produktivitas, di antaranya tingkat keahlian (*skill*), kualitas modal manusia (*human capital*), dan kondisi kerja (*working condition*).
2. Pendapatan dari aset produktif, berupa pemasukan balas jasa penggunaan, diantaranya aset finansial (deposito, modal, dan saham), dan bukan aset finansial (rumah, tanah, dan bangunan).
3. Pendapatan dari pemerintah (*transfer payment*), berupa pendapatan yang diterima sebagai balas jasa atas input yang diberikan, misalnya dalam bentuk subsidi, tunjangan atau jaminan sosial.

Menurut PP No. 22 Tahun 1997 yang telah diubah dengan PP No. 52 Tahun 1998 Pendapatan dikelompokkan diantaranya menjadi:

- 1) Penerimaan yang bersumber dari pengelolaan dana pemerintah.
- 2) Penerimaan dari pemanfaatan sumber daya alam.
- 3) Penerimaan dari hasil-hasil pengelolaan kekayaan Negara yang dipisahkan.
- 4) Penerimaan dari kegiatan pelayanan yang dilaksanakan pemerintah.
- 5) Penerimaan berdasarkan putusan pengadilan dan yang berasal dari pengenaan denda administrasi.
- 6) Penerimaan berupa hibah yang merupakan hak pemerintah.
- 7) Penerimaan lainnya yang diatur dalam undang-undang tersendiri.

Tujuan Pengendalian Intern Pendapatan

King (2008) tujuan pengendalian intern Pendapatan bagi perusahaan dalam hal ini adalah untuk

- a. Menjaga agar penerimaan pendapatan yang disetorkan tetap aman.
- b. Mengetahui apakah penerimaan pendapatan yang disalurkan ini lancar atau tidak.
- c. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian resiko kegagalan produksi atau complaint pelanggan.
- d. Mengevaluasi apakah prosedur produksi yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan.
- e. Memperbaiki kesalahan – kesalahan karyawan dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.
- f. Mengetahui posisi persentase *collectibility income* yang disalurkan Negara.
- g. Meningkatkan moral dan tanggungjawab karyawan juga menumbuhkan kepercayaan antara karyawan sehingga tidak ada kecurigaan antar lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian dan mencari penyelesaian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data penerimaan pendapatan, Data Kualitatif, berupa data hasil wawancara yang dilakukan diobjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi berupa dokumen dan laporan keuangan, kemudian hasil wawancara, yaitu mengumpulkan dan mencari data dengan mengajukan pertanyaan kepada pegawai

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi Data

Berikut ini adalah data penerimaan pendapatan pada LPP RRI Medan.

Tabel 1
Jumlah Penerimaan Pendapatan Produksi Jasa dan Setoran Kas Negara
LPP RRI Medan

Tahun	Penerimaan Pendapatan	Setoran Kas Negara
2018	447.117.000	208.673.782
2019	440.175.443	356.129.432
2020	904.005.000	904.055.000
2021	603.149.250	603.149.250
Rata-rata	598,6	518,0

Sumber: LPP RRI Medan

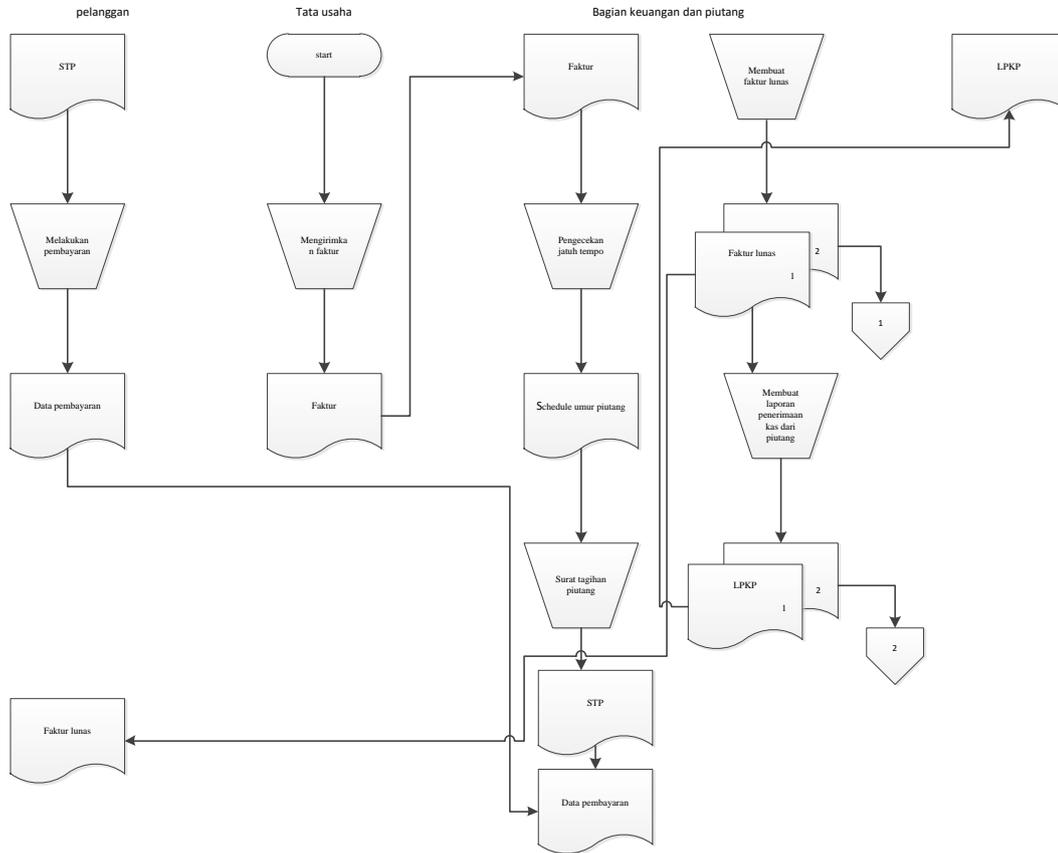
Berdasarkan tabel IV.1 diatas maka dapat dilihat bahwa pendapatan tertinggi adalah pada tahun 2018 dengan jumlah pendapatan mencapai 904.005.000 dan pendapatan terendah adalah tahun 2018 dengan jumlah pendapatan 440.175.443 dengan rata-rata 598,6.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa setoran kas negara tertinggi berada pada tahun 2020 berjumlah 904.005.000 dan setoran kas negara terendah di tahun 2018 berjumlah 208.673.782 dengan rata-rata 518,0. Dan pada tabel IV.1 terdapat selisih jumlah pendapatan dengan setoran kas negara pada tahun 2018 pendapatan berjumlah 447.117.000 sedangkan setoran kas negara 208.673.782 dengan selisih berjumlah 238.443.218. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 terjadi selisih kembali dengan pendapatan berjumlah 440.175.443 dengan setoran kas negara 356.129.432 dan selisih berjumlah 84.046.011

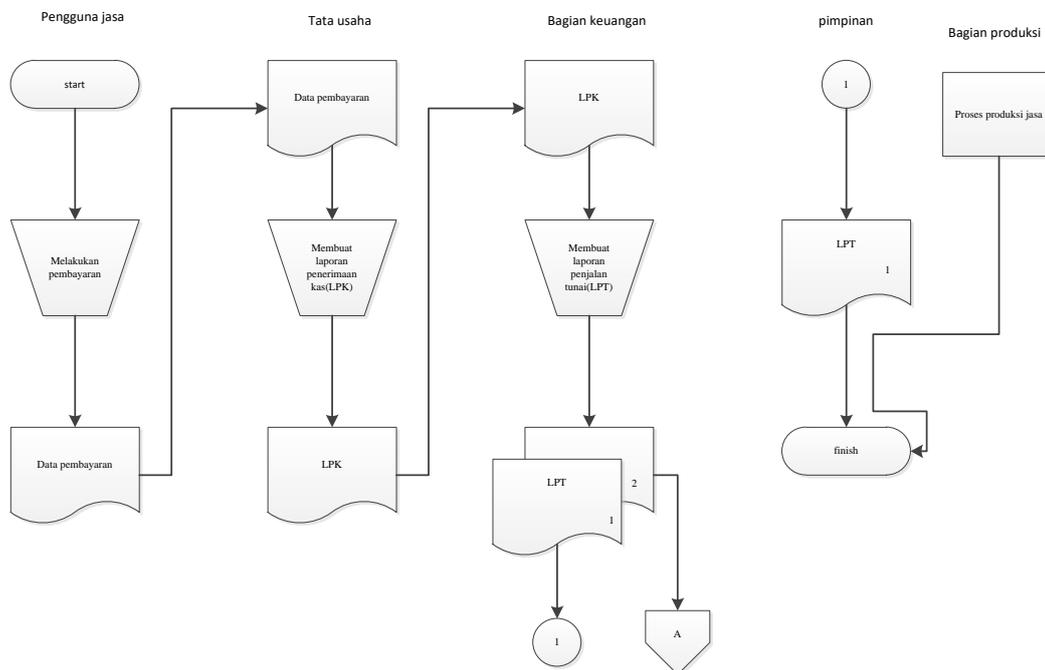
Sistem Pengendalian Intern LPP RRI Medan

Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi yang berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Sistem Pengendalian intern LPP RRI Medan belum dilakukan secara menyeluruh. Hal ini didapat dari wawancara dan dokumentasi juga hasil observasi yang telah dilakukan penulis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian intern pada kenaikan pendapatan LPP RRI Medan. Menurut Mulyadi (2009) unsur-unsur pengendalian intern juga harus dipenuhi oleh perusahaan diantaranya adalah: Struktur organisasi yang memisahkan fungsi dan tanggung jawab fungsional secara tegas, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya, Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, serta Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Flowchart Penerimaan Kas Piutang (Pendapatan)



Flowchart Penerimaan Kas Penjualan Tunai(pendapatan jasa)



Gambar diatas adalah prosedur penjualan tunai dari pendapatan. Sebelum sampai pada prosedur penerimaan kas diatas Hal yang pertama kali dilakukan oleh perusahaan adalah pencarian klien, pencarian klien dilakukan dengan cara Pemasangan iklan di bulletin akuntansi, Memberikan informasi dari website, Memasarkan via networking

Setelah klien didapatkan oleh perusahaan maka akan muncul prosedur sebagai berikut:

1. Perusahaan melakukan pembicaraan atau rapat dengan klien mengenai keinginan mereka dan target yang ingin mereka capai dengan menggunakan jasa perusahaan. misalnya klien ingin mempromosikan produk makanan mereka.
2. Selanjutnya setelah disepakati bagaimana ide yang akan diterapkan dalam promosi maka klien harus membayar sejumlah biaya yang sudah ditetapkan bersama antara kedua belah pihak.
3. Lalu perusahaan melakukan pengecekan terkait kebenaran transaksi dengan klien apakah klien sudah mengirimkan biaya produksi pada perusahaan
4. Terakhir adalah penandatanganan kontrak kerja antara kedua belah pihak.

Berikut merupakan prosedur pendapatan dari penjualan tunai perusahaan:

1. Pelanggan atau klien yang merasa cocok dengan proses produksi yang ditawarkan perusahaan melakukan pembayaran secara tunai pada bagian tata usaha yang ditunjuk oleh perusahaan.
2. Bagian tata usaha menerima pembayaran tunai dari klien atau pelanggan. Kemudian tata usaha membuat Laporan Penerimaan Kas (LPK) dan dikirimkan kebagian keuangan.
3. Bagian keuangan membuat Laporan penjualan Tunai (LPT) rangkap 2. Lembar 1 dikirimkan pada pimpinan dan lembar 2 disimpan sebagai arsip.

Berikut merupakan prosedur pendapatan dari piutang usaha:

1. Tata usaha mengirimkan faktur kebagian keuangan dan piutang untuk melakukan pengecekan jatuh tempo iutang berdasarkan faktur yang sudah diterimanya.
2. Apabila jatuh tempo sudah dicek, maka bagian keuangan dan piutang mencatat waktu jatuh tempo tersebut pada schedule umur an piutang(SUP).
3. Berdasarkan SUP tersebut, bagian keuangan dan piutang membuat Surat Tagihan Piutang (STP) dan STP dikirimkan ke pelanggan.

4. Pelanggan menerima STP, dan melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Pembayaran dikirimkan ke bagian keuangan dan piutang.
5. Bagian keuangan menerima pembayaran dari pelanggan dan membuat faktur lunas rangkap 2. Lembar 1 dikirimkan pada pelanggan, dan lembar 2 disimpan sebagai arsip.
6. Bagian keuangan dan piutang membuat Laporan Penerimaan Kas (pendapatan) dari Piutang rangkap 2, lembar 1 dikirimkan ke bagian tata usaha, lembar 2 disimpan sebagai arsip.

Dari hasil penelitian ini, berdasarkan jawaban dari wawancara, dokumentasi dan observasi mengenai praktik yang sehat dalam pengendalian pendapatan belum dijalankan secara baik karena masih adanya ketidaktransparan kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan. Contohnya terlihat dari terdapatnya selisih uang yang akan disetorkan pada negara. Itu artinya tidak semua orang bisa turut campur dalam keuangan perusahaan dan juga mengetahui kemana saja uang-uang perusahaan mengalir. Dalam hal ini diperlukan adanya keterbukaan dalam pengendalian dana keuangan perusahaan dengan cara melakukan evaluasi dan rapat untuk saling menguatkan kepercayaan antar karyawan.

Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semua sangat bergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum. Dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggungjawab akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien meskipun hanya sedikit unsur pengendalian intern yang mendukungnya. Di lain pihak, seandainya ketiga unsur sistem pengendalian intern yang lain cukup kuat, namun jika dilaksanakan oleh karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur, empat tujuan sistem pengendalian intern seperti telah diuraikan diatas tidak akan tercapai. Namun, karyawan yang kompeten dapat dipercaya menjadi satu unsur pengendalian intern untuk menjamin tercapainya tujuan sistem pengendalian intern.

Dan dalam hal ini LPP RRI belum memenuhinya karena masih terdapatnya karyawan-karyawan yang tidak berpengalaman dalam bidangnya (kurang mampu untuk mengikuti trend zaman yang berkembang) dan juga dalam mematuhi prosedur pengendalian yang ada terutama dalam mengendalikan aliran dana yang digunakan dalam proses produksi misalnya tidak jujur dalam berapa jumlah yang sebenarnya digunakan perusahaan dalam proses produksinya. Maka untuk mengatasi hal ini diperlukan adanya karyawan yang berkompoten dalam bidangnya untuk pengendalian yang lebih baik.

Pendapatan LPP RRI Medan

Analisis pendapatan adalah mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan dari segala aspek baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui dan mengurangi kemungkinan penurunan pendapatan yang diterima perusahaan. Analisis pendapatan yang dilakukan sesuai prosedur akan dapat mengurangi kesalahan dalam proses produksi sehingga tujuan perusahaan akan tercapai dengan baik.

Niswonger (2012) "pendapatan adalah kenaikan dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan." Dengan kata lain dalam hal ini LPP RRI Medan tidak boleh mengalami penurunan dalam memperoleh/menghasilkan pendapatannya. Penurunan pendapatan akan mengakibatkan penurunan jumlah anggaran yang dibutuhkan perusahaan ditahun berikutnya.

Pembahasan

Dalam menganalisa sistem pengendalian intern pendapatan pada laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisa hasil perhitungan jumlah pendapatan dan setoran kas negara dalam menilai pengendalian intern pendapatan LPP RRI Medan, dimana sistem pengendalian intern pendapatan pada perusahaan dapat menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keuangan perusahaan dalam melakukan pengendalian pada satu tahun penuh. Penulis

menganalisa laporan keuangan kemudian memberikan gambaran mengenai pengendalian intern pendapatan perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat dideskripsikan pengendalian intern pendapatan dengan menggunakan analisis Deskriptif pendekatan Akuntansi berupa merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterprestasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan. Berikut penjelasan dari hasil penelitian:

Analisis Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan laporan pendapatan keuangan perusahaan jika ditinjau dari segi pengendalian internnya, perusahaan masih belum efektif dalam melakukan pengendaliannya. Hal ini dikarenakan masih adanya jumlah selisih uang perusahaan yang tidak tampak dalam laporan keuangan yang akan disetorkan pada negara dan adanya praktek-praktek yang tidak sehat juga karyawan yang sesuai dengan mutu dan tanggungjawabnya. Karena Menurut Mulyadi (2009) unsur-unsur pengendalian intern juga harus dipenuhi oleh perusahaan diantaranya adalah: Struktur organisasi yang memisahkan fungsi dan tanggung jawab fungsional secara tegas, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya, Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, serta Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Dengan terpenuhinya keempat aspek unsur-unsur pengendalian intern ini maka perusahaan akan tetap berjalan sesuai dengan tujuannya.

Analisis Pendapatan

Berdasarkan laporan pendapatan keuangan perusahaan ditinjau dari segi pendapatannya, pendapatan perusahaan mengalami fluktuasi yang mengakibatkan tidak stabilnya jumlah pendapatan yang diterima perusahaan yang tentu saja dapat berdampak pada setoran kas negara. Padahal menurut Niswonger (2012) : “pendapatan adalah kenaikan dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.” Itu artinya pendapatan perusahaan tidak boleh berfluktuasi dan mengakibatkan penurunan jumlah anggaran ditahun berikutnya.

Sebagai perusahaan jasa milik pemerintah pendapatan pada LPP RRI Medan berperan penting dalam menentukan jumlah anggaran yang akan diperoleh dari presiden dimasa yang akan datang.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan terhadap penelitian yang saya lakukan pada LPP RRI Medan adalah sebagai berikut :

1. Dari penelitian diatas yang dilakukan pada LPP RRI Medan dilihat masih ada beberapa kelemahan yaitu Praktik yang sehat, dan karyawan yang sesuai dengan mutu dan tanggungjawabnya yang menyebabkan tidak efektifnya pengendalian intern yang dilakukan perusahaan.
2. Dilihat dari hasil penelitian sistem pengendalian intern pendapatan pada perusahaan belum mencapai tujuannya, dikarenakan tidak efektifnya pengendalian intern pendapatan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Saran

Berkaitan dengan kesimpulan penelitian tersebut, penulis memberikan saran – saran berupa:

1. Untuk meminimalkan penurunan pada pendapatan perusahaan harus lebih meningkatkan pengetahuan atau pemahaman terkait trend yang sedang berkembang agar tidak terlalu tinggi penurunan yang terjadi pada pendapatan perusahaan dan mengakibatkan kerugian.
2. Karyawan yang kompeten dan mutunya sesuai dengan tanggungjawab sebaiknya dimiliki oleh perusahaan demi terciptanya sistem pengendalian intern yang sangat baik.

Referensi

- Achmad Baihaqi. Alawiyah. (2012). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Dalam Pengambilan Keputusan Guna Meningkatkan Efektifitas Pendapatan Pada LPP RRI Sumenep. Jurnal Akuntansi Vol. 4, 2012. Hal.1-18.*
- Dinarjito. Agung. (2017). *Analisis Temuan Pemeriksaan Keuangan Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak Kementerian/Lembaga. Jurnal Info Artha Vol. No.1, 2017. Hal.1-16.*
- Fahrurazi. Samsul Ramli. 2014. *Swakelola Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.* Jakarta: Visi Media Indonesia.
- Fajardo Iqbal Raisid, (2015). *Analisis Pengaruh Tarif Iklan, Jumlah Pendengar, Pajak Iklan Dan Jumlah Perusahaan Yang Beriklan Terhadap Penerimaan Pendapatan Iklan Di Stasiun Radio Prambors Semarang.*
- Hartati. Dian. (2009). *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada SFI Medan.* Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Kuswandi, (2015). “ *pengertian dan konsep pendapatan.*”<http://www.blogspot.com>. Diakses 4 Februari 2018.
- Mahatmyo. Atyanto. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar.* Jakarta: Deefpublish Indonesia.
- Markus. Drs. Muda. 2005. *Perpajakan Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Indonesia.
- Mediana Azalea Sabella. (2015) *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas Pada Perusahaan Distributor. (studi kasus PT. Javas Tripta Gemala).* Jurnal Akuntansi Manajemen.
- Pandey David. Raymond,(2012). *Analisis Faktor Penyebab Pembengkakan Biaya (Cost Overun) Peralatan Pada Proyek Konstruksi Dermaga Di Sulawesi Utara.* Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol. 2, No.3 September.
- Parlin. Raykard. (2015). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Pada PT. Bank Nasional Indonesia (BNI).* Jurnal Akuntansi Manajemen.
- Politeknik keuangan Negara Stan, (2017). *Esai Keuangan Negara: Sumbangsih Pemikiran Untuk Negeri.* Jakarta : Diandra Kreatif Indonesia.
- PP No.05, (2005). “*Jenis dan Tarif Penerimaan PNBPN Yang Berlaku Pada LPP RRI.*”<http://www.blogspot.com>. Diakses 25 September 2017.
- PP No. 11, (2005). “ *Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik*”.
<http://www.blogspot.com> Diakses 25 September 2017.
- Ridwan. Mujib. 2015. *Pengendalian Manajemen Perusahaan.* Jakarta: Aneka Ilmu Indonesia.
- Siregar Robiatun. Adawiyah. (2017). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama.* Jurnal Fakultas Akuntansi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- S. Nogi Hessel. 2004. *Kebijakan dan Manajemen PNBPN.* Jakarta: Kim Ara Holdings Group Indonesia.
- Tampubolon. Robert. 2015. *Risk and System Based Internal Auditing.* Jakarta: Elex Media Komputindo.